

**PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
MELALUI PROFITABILITAS
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019-2021)**

Elva Kumalasari Sholichah¹⁾, Dewita Puspawati²⁾

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
E-mail: b200190361@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
E-mail: dp123@ums.ac.id

Abstract

This research aims to examine the Implementation of Green Accounting Corporate Social Responsibility on Company Profitability Scores in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This research is quantitative with an associative approach. Quantitative research is considered scientific because it follows systematic, concrete, objective, measurable and rational scientific principles. The data used in this research is secondary data using library data collection techniques obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange. All data obtained was analyzed using the SPSS analysis tool. The results of this research show that there is an influence of GA on company value at a significance level of 0.000. 1) The influence of CSR on company value at the 0.000 significance level. 2) GA affects company profitability at a significance level of 0.029. 3) CSR affects company profitability at a significance level of 0.072. 4) Profitability has a significant influence on company value at the 0.000 significance level. 5) The existence of profitability mediates the influence of GA on company value at a significance level of Z 2.322. 6) Profitability does not mediate the effect of CSR on company value at a significance level of Z 1.743.

Keywords : *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Company Value, Profitability*

1. PENDAHULUAN

Dengan pemulihan ekonomi global setelah krisis global, setiap bisnis di Indonesia mendapat manfaat dari pemulihan ini, yang menyebabkan persaingan yang ketat di industri (Murniati & Sovita, 2021). Tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan meningkat seiring dengan pertumbuhan bisnis (Kalsum, 2020). Ekonomi modern telah memunculkan sejumlah masalah lingkungan yang secara langsung mempengaruhi lingkungan, contohnya pemanasan global, efisiensi lingkungan, dan operasi industri lainnya (Agustia, 2010).

Masalah lingkungan telah mendapatkan perhatian internasional baru-baru ini. Sangatlah penting untuk melindungi dan menyelesaikan beberapa diskusi mengenai degradasi lingkungan di Indonesia (Gustinya, 2022). Dokumen Negara RI Tahun 2015 No. 17 menyatakan bahwa Keputusan Presiden No. 16/2015 yang mengatur mengenai Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah dicabut dan tidak berlaku lagi. Ini adalah bukti bagaimana masalah tersebut mempengaruhi kebijakan publik. Namun, eksploitasi sumber daya alam Indonesia yang ekstensif dan kurangnya pengawasan yang

efektif telah menyebabkan degradasi lingkungan. Setiap masyarakat Indonesia memiliki hak mendasar pada lingkungan yang berkualitas dan sehat, hal ini sejalan dengan UU No. 32 Tahun 2009 terkait Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Dewi & Wardani, 2022). Hal ini merupakan tindakan ilegal.

Pada akuntansi perusahaan konvensional hanya memperhatikan pemilik modal dan manajemen (*bondholders dan stockholders*). Masyarakat sering terabaikan (Burhany, 2014). Tanpa menerapkan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL), perusahaan bebas dari biaya terkait aspek lingkungan dan sosialnya, yang dapat berpengaruh negatif pada kondisi sosial dan lingkungan sekitarnya. Adanya bebas biaya sosial dan lingkungan, *stakeholder* akan lebih tertarik untuk mengoptimalkan keuntungan mereka dan investor asing akan lebih tertarik (Dewi & Wardani, 2022).

Untuk mengatasi hal ini, aturan harus dibuat tentang bagaimana bisnis harus bertindak ramah lingkungan. *Green Accounting*, atau akuntansi hijau, adalah solusi untuk masalah ini (Murniati & Sovita, 2021). Berdasarkan pernyataan Ningsih dan Rachmawati (2017), akuntansi hijau berusaha mengaitkan dana operasi bisnis dengan anggaran lingkungan.

Adanya *Green Accounting* (GA), dapat mengendalikan biaya, mengalokasikan investasi pada teknologi yang berkelanjutan, dan mendorong proses produksi yang lebih berwawasan lingkungan. Oleh karena itu, hal ini memperoleh data akuntansi yang tepat dan kredibel untuk sektor keuangan, sosial, dan lingkungan. Informasi akuntansi dapat mendukung para pihak yang memiliki kepentingan dalam mengambil keputusan, baik itu dalam konteks ekonomi maupun non-ekonomi untuk lingkungan dan masyarakat dengan menggunakan pendekatan akuntansi terintegrasi (Ekonomi et al., 2021).

Menurut Tedjasuksmana (2011), *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada kewajiban perusahaan kepada para penyusun strategi untuk menghormati standar moral dan etika, meskipun tidak ada undang-undang yang harus diikuti. Organisasi bertanggung jawab atas dampak operasinya pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, dan terus berusaha untuk memastikan bahwa dampak tersebut menguntungkan bagi lingkungan masyarakat (Achda, 2006). Sebagai strategi untuk mengurangi atau mencegah dampak negatif pada lingkungan di masa depan, sekaligus membangun keunggulan kompetitif dengan produk-produk yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, banyak perusahaan yang menerapkan GA dan CSR (Kusumaningias, 2013).

Tidak hanya GA, melainkan juga CSR dapat menjadi alat yang efektif bagi perusahaan dalam mengatasi isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan, masyarakat, serta CSR dan lingkungan. Perusahaan tidak pernah beroperasi secara terisolasi dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya, dan hal ini memberikan peluang bagi mereka untuk membentuk hubungan yang saling menguntungkan. Oleh karena itu, nilai perusahaan akan meningkat secara otomatis jika perusahaan maju dengan lebih cepat. Dengan ini, mempengaruhi berbagai sumber alam dengan maksud mendapatkan keuntungan yang paling besar. Perusahaan dapat menciptakan kesenjangan sosial dan memengaruhi lingkungan dengan melakukan kegiatan ini (Melawati & Rahmawati, 2022).

Bagi perusahaan, posisi nilai perusahaan sangat penting karena dapat mengindikasikan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Kepercayaan akan tumbuh jika nilai perusahaan meningkat seiring dengan harga saham dan performa perusahaan. Permintaan dan penawaran saham tersebut dapat digunakan untuk mengetahui sejumlah variabel yang mempengaruhi perubahan harga saham (Melawati & Rahmawati, 2022).

Salah satu elemen yang memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Hal ini dikarenakan profitabilitas menetapkan standar signifikansi dampaknya pada nilai

perusahaan. Ketika profitabilitas diukur, dapat dijadikan sebagai petunjuk untuk melihat kualitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Melawati & Rahmawati, 2022). Rasio ini menunjukkan seberapa sukses perusahaan memperoleh keuntungan bagi perusahaannya. Sebuah perusahaan berkinerja lebih baik semakin menguntungkan, dan sebaliknya. Rasio yang umum digunakan yakni *Return On Assets* atau ROA serta *Return On Equity* atau ROE.

Menurut penelitian Wangi & Lestari Study (2020), tingkat profitabilitas bisnis perindustrian di BEI dari tahun 2016 ke 2018 dipengaruhi oleh adopsi *green accounting*, yang dievaluasi dari sisi kinerja lingkungan. Sementara Wulandari (2020) menyatakan bahwa untuk mengestimasi performa profitabilitas perusahaan dapat menggunakan rasio ROA dan ROE, serta terdapat hubungan erat yang positif antara CSR dengan profitabilitas. Temuan ini hampir sama seperti penelitian sebelumnya yang mengenai profitabilitas memiliki dampak yang cukup besar pada nilai perusahaan.

Temuan penelitian Abdurrahman (2019) disebutkan bahwasannya ada korelasi signifikan antara nilai perusahaan dengan berbagai aspek akuntansi lingkungan, seperti keuangan lingkungan, ekologi, biaya lingkungan, manajemen lingkungan, sumber daya alam, dan lingkungan. Penelitian Dewi & Narayana (2020) menyatakan bahwa keterlibatan dalam CSR perusahaan secara positif akan mempengaruhi nilai perusahaan, terutama karena peningkatan kesadaran individu pada CSR. Kedua studi tersebut berkonsentrasi pada nilai perusahaan yang secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas, juga dikenal sebagai laba atas ekuitas, memiliki dampak yang menguntungkan pada nilai bisnis dalam hal mengukur keberhasilan finansial, klaim penelitian oleh Jihadi dkk. (2021). Menurut Astuti et al. (2018), profitabilitas yang meningkat akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut studi Khairiyani et al. (2019), disebutkan bahwasannya performa finansial perusahaan dipengaruhi oleh kualitas lingkungan yang diukur dengan menggunakan skala PROPER. Pengaruh kualitas lingkungan pada nilai perusahaan dapat dievaluasi melalui analisis rasio PBV dan Tobin's Q. Selain itu, profitabilitas dapat berfungsi sebagai variabel mediatir dalam studi ini, yang mengidentifikasi bahwa ketika perusahaan memperlihatkan kewajiban sosial, profitabilitas dapat menjadi faktor perantara (Suhartini & Megasyara, 2019). Sehingga pengaruh faktor GA dan CSR pada nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh profitabilitas.

Studi ini adalah replikasi dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh Catur Muhammad Erlangga, Achmad Fauzi, dan Ati Sumiati pada tahun 2021. Pendekatan kuantitatif digunakan, bersama dengan teknik deskriptif dan verifikatif. Temuan penelitian menyatakan bahwa implementasi GA dan CSR memengaruhi secara signifikan pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Dampak tersebut cukup besar, tetapi tidak ada efek mediasi dari variabel profitabilitas. Fokus pada 193 bisnis industri yang tercatat di BEI rentang waktu 2019 sampai 2021 membedakan analisis ini dari analisis sebelumnya. Maksud dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi korelasi diantara variabel bebas dan terikat.

Sehingga penulis terinovasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan *spss* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dalam pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode kuantitatif dianggap ilmiah karena mengikuti prinsip-prinsip ilmiah yang sistematis, konkret, obyektif, terukur, dan rasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini memfokuskan pada perusahaan yang bergerak pada manufaktur dan tercatat pada BEI antara jangka waktu 2019 hingga 2021 sebagai subjek penelitian.. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder yang didapatkan dari website resmi BEI. Data yang didapatkan dari website tersebut, dinalalisis dengan software SPSS.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Hasil

Uji Normalitas

Menggunakan asumsi CLT atau *Central Limit Theorem* yang menyatakan bahwa jika jumlah sampel cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan. Jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 177, dimana nilai tersebut lebih dari 30 ($177 > 30$). Hal ini dapat diasumsikan bahwa data terdistribusi secara normal dan dapat mewakili sampel yang besar.

Uji Multikolinearitas

Dilakukan untuk melihat apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel bebas. Multikolinearitas memiliki konsekuensi yaitu menimbulkan variabilitas yang cukup besar pada sampel. Akibat standar error yang tinggi, ketika pengujian koefisien maka t-hitung akan lebih rendah dari t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai *Tolerance* dan VIF dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi. Jika VIF tidak lebih besar dari sepuluh dan toleransi lebih besar dari 0,1 maka model regresi tidak melanggar asumsi klasik multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Pers. 1			
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
GA	0,919	1,088	Tidak
CSR	0,919	1,088	Tidak
Pers. 2			
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
GA	0,919	1,088	Tidak
CSR	0,919	1,088	Tidak
Pers. 3			
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
GA	0,894	1,118	Tidak
CSR	0,902	1,108	Tidak
Profitabilitas	0,939	1,065	Tidak

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2023

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dan variabel mediasi memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Digunakan untuk melihat apakah terdapat keterkaitan dalam model regresi linear antara kesalahan komplikasi pada jangka waktu t dengan kesalahan pengganggu pada jangka waktu t-1 (sebelumnya). Masalah autokorelasi muncul apabila terdapat korelasi satu sama lain. Dikarenakan pengamatan secara beruntun terikat satu sama lain, maka terjadi autokorelasi. Hasil uji menggunakan DW, yakni:

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

	Durbin Watson	Keterangan
Pers. 1	1,677 (-2 < DW < 2)	Tidak
Pers. 2	1,919 (-2 < DW < 2)	Tidak
Pers. 3	1,719 (-2 < DW < 2)	Tidak

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2023

Hasil uji DW pada tabel 4.4 tersebut, memperoleh nilai DW untuk persamaan pertama yakni 1,677, persamaan kedua yakni 1,919, dan persamaan ketiga yakni 1,719. Angka-angka tersebut memenuhi syarat uji DW (-2 < DW < 2), hal tersebut menyatakan bahwasanya model persamaan penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedaskisitas

Dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan yang signifikan dalam varians antara residu dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi menggunakan Uji *Rank Spearman* pada tingkat signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas, namun jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka gejala heteroskedastisitas tidak terjadi. Hasil uji heterokedaskisitas yakni:

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedaskisitas

Pers. 1		
Variabel	Nilai Sign.	Keterangan
GA	0,074	Tidak
CSR	0,194	Tidak
Pers. 2		
Variabel	Nilai Sign.	Keterangan
GA	0,261	Tidak
CSR	0,206	Tidak
Pers. 3		
Variabel	Nilai Sign.	Keterangan
GA	0,118	Tidak
CSR	0,442	Tidak
Profitabilitas	0,941	Tidak

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan di atas 0,05 (*Sig* > 0,05), dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian tidak terjadi gejala heterokedaskisitas.

Analisis RLB

Dimaksudkan untuk mengukur tingkat kekuatan korelasi antara dua variabel atau lebih, dan untuk mengindikasikan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat, sehingga memberikan kemampuan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Hasil uji disajikan pada tabel berikut:

Model 1

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Model 1

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstanta	-4,013	0,000	
GA	1,064	0,000	H ₁ diterima
CSR	6,315	0,000	H ₂ diterima
R ² = 0,300		F _{hitung} = 37,234	
Adjusted R ² = 0,292		Sig. F = 0,000	

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2023

Hasil uji regresi pada tabel 4.6, menghasilkan persamaan regresi model pertama yakni: Persamaan 1 NP = (-4,013) + 1,064GA + 6,315CSR + e Persamaan regresi yang tersebut dapat diinterpretasikan dengan:

- a) Nilai konstanta yakni -4,013 menunjukkan bahwa jika variabel GA dan CSR dianggap konstan atau tidak ada perubahan, maka nilai perusahaan akan tetap yakni -4,013 satuan.
- b) Koefisien regresi GA mempunyai nilai positif yakni 1,064. Artinya setiap kali terjadi peningkatan GA, hal tersebut cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Jika nilai GA naik satu poin, maka nilai perusahaan juga naik 1,064 poin.
- c) Koefisien regresi CSR mempunyai nilai positif yakni 6,315. Artinya bahwasanya setiap kali terjadi peningkatan CSR, hal tersebut cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Jika nilai CSR naik satu poin, maka nilai perusahaan juga naik 6,315 poin.

Model 2

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Model 2

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstanta	-21,185	0,000	
GA	5,567	0,029	H ₃ diterima
CSR	33,117	0,072	H ₄ diterima
R ² = 0,061		F _{hitung} = 5,660	
Adjusted R ² = 0,050		Sig. F = 0,004	

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2023

Hasil uji regresi pada tabel 4.7, menghasilkan persamaan regresi model kedua sebagai berikut: Persamaan 2 $PROF = (-21,185) + 5,567GA + 33,117CSR + e$. Persamaan regresi yang didapatkan, dapat diinterpretasikan:

- Nilai konstanta yakni -21,185 menunjukkan bahwa jika variabel GA dan CSR dianggap konstan atau tidak ada perubahan, maka profitabilitas perusahaan akan tetap yakni -21,185 satuan.
- Koefisien regresi GA memiliki nilai positif yakni 5,567. Artinya setiap kali terjadi peningkatan GA, hal tersebut cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika nilai GA naik satu poin, maka profitabilitas perusahaan juga naik 5,567 poin.
- Koefisien regresi CSR mempunyai nilai positif yakni 33,117. Artinya bahwasannya setiap kali terjadi peningkatan *corporate social responsibility*, hal tersebut cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika nilai CSR naik satu poin, maka profitabilitas perusahaan juga naik 33,117 poin.

Model 3

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Model 3

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstanta	-3,327	0,000	
GA	0,861	0,000	
CSR	5,101	0,000	
Profitabilitas	0,037	0,000	H ₅ diterima
R ² = 0,469		F _{hitung} = 50,975	
Adjusted R ² = 0,460		Sig. F = 0,000	

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.8, menghasilkan persamaan regresi model ketiga sebagai berikut:

Persamaan 3 $NP = (-3,327) + 0,861GA + 5,101CSR + 0,037PROF + e$. Dari persamaan regresi yang didapatkan, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta yakni -3,327 menunjukkan bahwa jika variabel GA, CSR, dan profitabilitas dianggap konstan atau tidak ada perubahan, maka nilai perusahaan akan tetap yakni -3,327 satuan.
- b) Koefisien regresi GA memiliki nilai positif yakni 0,861. Artinya setiap kali terjadi peningkatan GA, hal tersebut cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Jika nilai GA naik satu poin, maka nilai perusahaan juga naik 0,861 poin.
- c) Koefisien regresi CSR mempunyai nilai positif yakni 5,101. Artinya bahwasanya setiap kali terjadi peningkatan CSR, hal tersebut cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Jika nilai CSR naik satu poin, maka nilai perusahaan juga naik 5,101 poin.
- d) Koefisien regresi profitabilitas memiliki nilai positif yakni 0,037. Artinya setiap kali terjadi peningkatan profitabilitas, hal tersebut cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Jika nilai profitabilitas naik satu poin, maka nilai perusahaan juga naik 0,037 poin.

Analisis Uji Sobel

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel mediator, seperti profitabilitas. Suatu variabel dianggap sebagai variabel mediator ketika variabel tersebut memengaruhi hubungan antara variabel bebas dan terikat. Uji yang dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel bebas (X) kepada variabel terikat (Y) yang disebabkan adanya variabel mediasi (Z). Didapatkan hasil uji yakni:

Tabel 7
Pedoman Perhitungan *Sobel Test*

Variabel	<i>Unstandardized</i>	<i>Std. Error</i>
GA Pada Profitabilitas	5,567 (a1)	2,524 (sa1)
CSR Pada Profitabilitas	33,117 (a2)	18,293 (sa2)
Nilai perusahaan Pada Profitabilitas	0,037 (b)	0,005 (Sb)

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2023

Hasil *Sobel Test*

$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2} \\
 &= b Sa + a Sb + Sa Sb \\
 Z &= \frac{ab}{S_{ab}}
 \end{aligned}$$

1	Sab = 0,0887
	Z = 2,322 Mampu memediasi (2,322 > 1,96)
2	Sab = 0,7028
	Z = 1,743 Tidak Mampu memediasi (1,743 > 1,96)

Hasil Uji F dan R²

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, diperoleh data:

Model 1

Hasil signifikan yakni 0,000 (< 0,05) diperoleh saat pengujian model pertama. Dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak atau model regresi layak. Kemudian diperoleh nilai R² = 0,300 yang menunjukkan bahwa variabel GA dan CSR mempengaruhi nilai perusahaan yakni 0,300 (30%). Sedangkan sisanya yakni 70% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

Model 2

Hasil signifikan yakni 0,004 (< 0,05) diperoleh saat pengujian model kedua. Dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak atau model regresi layak. Kemudian diperoleh nilai R² = 0,061 yang menunjukkan bahwa variabel GA dan CSR mempengaruhi profitabilitas perusahaan yakni 0,061 (6,1%). 93,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

Model 3

Hasil signifikan yakni 0,000 (< 0,05) diperoleh saat pengujian model ketiga. Dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak atau model regresi layak. Kemudian, diperoleh nilai R² = 0,469 yang artinya variabel GA, CSR, dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan yakni 0,469 (46,9%). 53,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian regresi menggunakan uji dua sisi (*two tailed test*) dengan nilai konstanta 5%, yang berarti tingkat kepercayaan yakni 95%. sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai signifikan GA yakni 0,000 (< 0,05), dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yang artinya variabel GA secara parsial mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Nilai signifikan CSR yakni 0,000 (< 0,05), dengan kata lain H₂ diterima atau variabel CSR secara parsial mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Nilai signifikan GA yakni 0,029 (< 0,05), dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima atau variabel GA secara parsial mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
4. Nilai CSR yakni 0,072 (< 0,10), artinya H₄ diterima atau variabel CSR secara parsial mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
5. Nilai signifikan profitabilitas yakni 0,000 (< 0,05), artinya H₅ diterima dengan variabel profitabilitas yang secara parsial berdampak pada nilai perusahaan.
6. Nilai kalkulasi Z1 didapatkan yakni 2,322, dimana nilai tersebut lebih dari 1,96 (2,322 > 1,96), maka dengan kata lain H₆ diterima atau variabel profitabilitas mampu memediasi pengaruh GA pada nilai perusahaan.
7. Nilai kalkulasi Z2 didapatkan yakni 1,743, dimana nilai tersebut kurang dari 1,96 (1,743 < 1,96), maka H₇ ditolak atau variabel profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh CSR pada nilai perusahaan.

3.2. Pembahasan

Pengaruh GA pada Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis yang pertama diperoleh hasil bahwasanya GA mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil pengujian pengaruh GA pada nilai perusahaan mendapatkan nilai signifikansi 0,000 ($< 5\%$), maka H_1 diterima atau GA mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini dapat dijelaskan bahwasanya pengelolaan lingkungan yang berkualitas mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat sehingga dengan hal tersebut diinginkan mampu menjamin keberlanjutan operasi perusahaan di masa mendatang dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. GA merupakan penilaian kuantitatif atas biaya dan efektivitas perlindungan lingkungan, dengan maksud meningkatkan nilai perusahaan dan memastikan pembangunan berkelanjutan. Hasil ini mendukung penelitian Diana (2022) yang mengungkapkan bahwa GA berdampak pada nilai perusahaan.

Pengaruh CSR terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis yang kedua diperoleh hasil bahwasanya CSR mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil pengujian pengaruh CSR pada nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($< 5\%$), maka H_2 diterima atau CSR mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal tersebut akhirnya dapat dipaparkan bahwasanya perusahaan yang mengungkapkan informasi CSR mempunyai citra yang positif di masyarakat, utamanya di kalangan dunia usaha, karena selain kepentingan pemegang saham, perusahaan juga mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan demi mempertahankan eksistensi perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini mendukung studi Melawati dan Rahmawati (2022) yang mengungkapkan bahwa CSR mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh GA terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil uji hipotesis yang ketiga diperoleh hasil bahwasanya terdapat pengaruh GA pada profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa signifikansi nilai pengaruh GA pada profitabilitas perusahaan adalah 0,029 ($< 5\%$), sehingga H_3 diterima yang artinya GA memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Hal ini dapat dijelaskan bahwasanya penilaian GA menyoroti komitmen perusahaan pada pengelolaan lingkungan dan masyarakat. Dengan peningkatan nilai ini, investor cenderung memberikan respons yang positif dengan mengubah harga saham perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja finansial perusahaan. Selain itu, lingkungan yang berkinerja baik juga akan menarik minat masyarakat umum untuk membeli produk sebagai tanda penghargaan pada upaya perusahaan dalam menjaga lingkungan. Hasil ini mendukung penelitian Dewi dan Wardani (2022) yang mengungkapkan bahwasanya GA memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh CSR pada Profitabilitas Perusahaan

Hasil uji hipotesis yang keempat diperoleh hasil bahwasanya CSR mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian pengaruh CSR pada profitabilitas perusahaan diperoleh nilai signifikansi 0,072 ($< 10\%$), sehingga H_4 diterima yang artinya CSR mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Hal ini dijelaskan bahwasanya ketika profitabilitas perusahaan sedang buruk, korporasi berharap masyarakat membaca berita-berita positif mengenai performa perusahaan, seperti program CSR yang sedang dilaksanakan. Kabar ini diharapkan dapat membantu memperbaiki reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan yang baik akan berdampak pada volume unit produksi yang terserap pasar, sehingga menghasilkan pendapatan yang besar dalam mendorong profitabilitas perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Masyiah dan Saskia (2022) yang mengungkapkan bahwa CSR mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas pada Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis yang kelima diperoleh hasil bahwasanya profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil pengujian ini menggunakan nilai signifikansi yakni 0,000 ($< 5\%$), sehingga H_5 diterima atau profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal tersebut akhirnya dapat dipaparkan bahwasanya tinggi rendahnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat berdampak pada nilainya. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. profitabilitas yang besar atau perusahaan tersebut mampu memperoleh keuntungan yang besar dan dianggap sebagai indikator positif bagi investor karena perusahaan tersebut mungkin mempunyai prospek masa depan yang menjanjikan. Hasil ini mendukung penelitian Jihadi et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas memediasi hubungan antara implementasi GA terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis yang keenam diperoleh hasil bahwasanya profitabilitas mampu memediasi hubungan GA pada nilai perusahaan. Hasil pengujian pengaruh profitabilitas dalam memediasi hubungan GA pada nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan Z yakni 2,322 ($> 1,96$), sehingga H_6 diterima yang artinya profitabilitas mampu memediasi hubungan GA pada nilai perusahaan.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang bergerak pada manufaktur berhasil memasukkan biaya lingkungan (GA) ke dalam laporan finansialnya sepanjang jangka waktu pengamatan yaitu tahun 2019-2021, dan diharapkan mampu membuat pengeluaran menjadi lebih efisien dan efektif untuk keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Karena biaya lingkungan dipisahkan, hal ini berpotensi meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan yang juga disusun serupa dengan laporan posisi finansial perusahaan, sehingga pemangku kepentingan dapat membaca informasi mengenai biaya dan performa lingkungan dalam laporan keberlanjutan. Hal ini menghasilkan respon positif dari pemangku kepentingan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Erlangga (2021) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan GA pada nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas memediasi hubungan antara implementasi CSR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis yang ketujuh diperoleh hasil bahwasanya profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan CSR pada nilai perusahaan. Hasil uji pengaruh profitabilitas dalam memediasi hubungan CSR pada nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan Z yakni 1,743 ($< 1,96$), sehingga H_7 ditolak atau profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan CSR pada nilai perusahaan.

Hal ini dijelaskan bahwasanya perusahaan tidak mempublikasikan informasi tentang CSR secara merata dalam laporan yang berbeda, seperti laporan keberlanjutan. Informasi mengenai inisiatif-inisiatif ini banyak diposting pada halaman terpisah di situs *web*, sehingga memudahkan dunia usaha untuk menumbuhkan kesan positif di antara para pemangku kepentingan. CSR mencakup banyak informasi tentang ekonomi, isu-isu sosial, lingkungan, masyarakat, dan tanggung jawab. Informasi produk yang lengkap dan sistematis saja tidak cukup untuk membantu perusahaan memperoleh posisi dalam persaingan pasar dan meningkatkan keunggulan dan daya saing bisnis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa naik atau turunnya profitabilitas perusahaan tidak memediasi pengaruh CSR pada nilai perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian Dianawati dan Fuadati (2016) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan CSR pada nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Studi ini dilaksanakan dengan maksud untuk menguji secara empiris dampak dari GA serta CSR ke nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hal tersebut maka didapatkan kesimpulannya antara lain:

1. Adanya pengaruh dari GA pada nilai perusahaan pada tingkat signifikansi adalah 0,000.
2. Pengaruh CSR pada nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 0,000.
3. GA mempengaruhi profitabilitas perusahaan pada tingkat signifikansi 0,029.
4. CSR mempengaruhi profitabilitas perusahaan pada tingkat signifikansi 0,072.
5. Profitabilitas mempengaruhi signifikan pada nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 0,000.
6. Adanya profitabilitas memediasi mempengaruhi GA pada nilai perusahaan pada tingkat signifikansi Z 2,322.
7. Profitabilitas tidak memediasi pengaruh CSR pada nilai perusahaan pada tingkat signifikansi Z 1,743.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. P. (2019). Impact Of Green Accounting On Company Value : Evidence From The Nigerian Companies. *Journal Of Business Management And Accounting*, 3(1), 16–26
- Agustia, D., (2010). Pelaporan Biaya Lingkungan Sebagai Alat Bantu Bagi Pengambilan Keputusan Yang Berkaitan Dengan Pengel-Olaan Lingkungan. Universitas Airlangga. 1 (2): 190–214.
- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1, No.
- Astuti, R. P., Winarti, E., & Subchan. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2014-2017). *Prima Ekonomika*, 9(2), 57–76.
- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31–39.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, G. A. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1600–1625. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.V22.I02.P29>
- Burhany, D.I., (2014). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Umum Yang Mengikuti PROPER Periode 2008-2009). Politeknik Negeri Ujung Pandang.: 1–8.

- Connely, B. L Et Al. (2011) “Sidnaling Theory: A Review And Assessment”, *Journal Of Management*, 37(1) 39-67.
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252–3262. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.V30.I12.P20>
- Dewi, P. P., & Wardani, W. (2022). Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1117. <https://doi.org/10.24843/Eja.2022.V32.I05.P01>
- Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1), 1–20
- Dowling, J., & Pfeffer, J. 1075 Organizational Legitimacy: Social Value And Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122-136
- Sulistiwati, E. (2016). Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1). 865-872. <https://doi.org/10.22219/irak.V6i1.5082>
- Ekonomi, J., Interdisipliner, S., Ijse, I., Pesantren, I., Abdul, K. H., Mojokerto, C., Pesantren, I., Abdul, K. H., & Mojokerto, C. (2021). TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN SEBAGAI CORPORATE GREEN PENERAPAN AKUNTANSI Rahma Sandhi Praharadiah Syifaul A ' Yuni2 Abstrak Fenomena Multikrisis Lingkungan Yang Terjadi Saat Ini Telah Melahirkan Paradigma Baru Akuntansi . 3(2), 178–185.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78.
- Freeman, R. Edward. 1984. Stakeholder Theory Of The Modern Corporation.
- Gustinya, SE., M.Ak., D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 759. <https://doi.org/10.35137/jabk.V9i2.688>
- Indrawati, N. M. Dan I. G. A. S. R. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Dearah (BRSUD) Tabanan. *Jurnal KRISNA:Kumpulan Riset Akuntansi*.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F.(2021). The Effect Of Liquidity, Leverage, And Profitability On Firm Value: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 8(3), 423–431.
- Juniartha, I. M., & Dewi, R. R. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kinerja Lingkungan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 117-140.
- Kalsum, U. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Akmen JURNAL ILMIAH*, 17(4), 607–618. <https://doi.org/10.37476/Akmen.V17i4.1188>
- Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. I. A. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai

- Perusahaan. *ILTIZAM Journal Of Shariah Economic Research*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.30631/iltizam.V3i1.248>
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/Rabin.V6i1.12998>
- Korniasari, S., & Adi, S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 4(1), 695–705.
- Kusumaningtias, R. (2013). Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana? *PROCEEDING SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS SANCALL 2013*, 978–979
- Lako, A. 2018. *Akuntansi Hijau Isu, Teori Dan Aplikasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Green Accounting Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan : Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–25.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2016). *Managerial Accounting: The Cornerstone Of Business Decision Making* (6th Ed.). Cengage Learning.
- Murniati, M., & Sovita, I. (2021). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 109–122. <https://doi.org/10.47233/Jebd.V23i1.208>
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *JABE (Journal Of Applied Business And Economic)*, 4(2), 149.
- Nor, H. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu.
- Nurkhin, A. (2009). Corporate Governance Dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 1–97.
- Puspawati, D., Praswati, A., & Abas, N. I. (2018). Penghindaran Pajak Dan Corporate Social Responsibility: Kinerja Laba Sebagai Variabel Moderasi. *University Research Colloquium*, 83–91.
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Parametrik Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputer.
- Sari, I. A. G. D. M. (2020). Profitability And Liquidity On Firm Value And Capital Structure As Intervening Variable. *International Research Journal Of Management, IT And Social Sciences*, 7(1), 116–127. <https://doi.org/10.21744/Irjmis.V7n1.828>
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Suhartini, D., & Megasyara, I. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *EQUITY : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 129. <https://doi.org/10.34209/Equ.V21i2.639>

- Sulistiawati, E. (2016). Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).865-872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Tedjasuksmana, B. 2011. Pelaporan Berkelanjutan : Upaya Korporasi Mengevaluasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 3 No.1 Januari 2011. Hal. 93- 105.
- Tunti, M. E. D., Mutia, K. D. L., & Ga, L. L. (2019). *Analysis Of Green Accounting Implementation Based On University Social Responsibility (Study At Nusa Cendana University Kupang)*. 103(Teams 19), 381–389. <https://doi.org/10.2991/teams-19.2019.61>
- Wahidahwati. 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Utang Perusahaan: Sebuah Perspektif Teori Agensi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 5(1): 1-16.
- Wangi, W. R., & Lestari, R. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 489–493.
- Wulandari, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor perkebunan Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Of Economic And Management*, 19(37), 1–14.
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>
- Yulianty, R., & Nugrahanti, T. P. (2020). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 12–23.